

ABSTRAK

Khansa Meilon, Tefana. 2024. “Pergeseran Bahasa Jawa Dialek Banyumas dalam Ranah Masyarakat di Kelurahan Grendeng.” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman.

Penelitian ini berawal dari adanya pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas yang terlihat dari kondisi di Kelurahan Grendeng. Banyak masyarakat sudah tidak lagi menggunakan bahasa Jawa Dialek Banyumas untuk berkomunikasi sehari-hari. Sehingga, peneliti menganalisis pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas di Kelurahan Grendeng dengan tujuan (1) mendeskripsikan proses pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas dalam ranah masyarakat di Kelurahan Grendeng. (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas dalam ranah masyarakat di Kelurahan Grendeng.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Linguistik dengan objek penelitian masyarakat Grendeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara secara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif milik Miles Huberman yang dilakukan dengan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas di Kelurahan Grendeng menunjukkan bahwa (1) Peneliti menemukan 21 data yang menunjukkan pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas di Kelurahan Grendeng yang terdiri atas usia anak-anak, remaja, dan dewasa sudah mengalami pergeseran. (2) Faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas di Kelurahan Grendeng antara lain faktor Kedwibahasaan, faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor migrasi. Berdasarkan, hasil penelitian, disimpulkan (1) Masyarakat Kelurahan Grendeng telah mengalami pergeseran bahasa Jawa Dialek Banyumas. (2) Pendidikan merupakan faktor yang paling mendominasi terjadinya pergeseran bahasa Jawa di Kelurahan Grendeng.

Kata Kunci: pergeseran bahasa, bahasa banyumas, Grendeng, linguistik

ABSTRACK

Khansa Meilon, Tefana. 2024. *“The Shift of the Banyumas Dialect of Javanese Language in the Community Domain in Grendeng Village.”* Thesis. Faculty of Humanities. Jenderal Soedirman University.

This research began with a shift in the banyumas Dialect of Javanese language which could be seen from the conditions in Grendeng Village. Many people no longer use the Banyumas Dialect of Javanese to communicate on a daily basis. Thus, the researcher analyzed the shift in the Banyumas Dialect of Javanese language in Grendeng Village with the aim of (1) describing the process of shifting the Banyumas Dialect of Javanese language in the community in Grendeng Village. (2) describe the factors that influence the shift of the Banyumas Dialect Javanese language in the community in Grendeng Village.

The research method used is a qualitative descriptive research method with a linguistic approach with the research object being the Grendeng community. The data collection techniques used were observation and structured interviews. The data analysis technique uses Miles Huberman’s interactive analysis which is carried out in four stages, namely data collection, data presentation, and drawing conclusions.

The result of the research on the shift of the Javanese Banyumas Dialect in Grendeng Village show that (1) Researchers found 21 data showing that the Javanese language shift in the Banyumas Dialect in Grendeng Viillage, consisting of children, teenagers and adults, has experienced a shift. (2) Factors that cause a shift in the Banyumas Javanese Dialect in Grendeng Village include bilingual factors, educational factors, economic factors, and migration factors. Based on the results of the research, it was concluded that (1) The people of Grendeng Village have experienced a shift from the Javanese language to the Banyumas Dialect. (2) Education is the most dominating factor in the Javanese language shift in Grendeng Village.

Keywords : *language shift, Banyumas language, Grendeng, linguistics*